BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi begitu cepat di era globalisasi saat ini tidak lepas dari kegiatan ekonomi yang terus menerus berlangsung. Kemajuan ilmu pengetahuan, dan tekonologi juga menjadikan dunia bisnis serta para pelaku bisnis saat ini lebih bergerak aktif dan tanggap terhadap segala perubahan, inovasi dan persaingan yang nantinya akan terjadi. Sektor dan bidang pada setiap usaha pun berbeda-beda, akan tetapi bidang keuangan tetap dijadikan hal yang paling penting disetiap kegiatan terutama bagi suatu perusahaan. Perbedaan sektor dan bidang usaha maupun kegiatan ekonomi inilah yang menjadikan isu-isu bidang keuangan menjadi perhatian yang sangat besar. Penanganan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan di bidang keuangan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi yang menjadi salah satu perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Kehidupan masyarakat yang semakin maju dan modern memiliki kesadaran akan nilai kegunaan lembaga asuransi atau pertanggungan sebagai lembaga pelimpahan risiko. Masyarakat berasumsi bahwa dikehidupan modern saat ini banyak kemungkinan akan risiko yang terjadi pada setiap kegiatan, oleh karena itu setiap kemungkinan terhadap bahaya menderita kerugian pasti diasuransikan atau dipertanggungkan. Hampir setiap gerak dan aktivitas baik pribadi atau badan-badan usaha selalu dilindungi oleh suatu perjanjian pertanggungan yang mereka adakan, atau dengan

perkataan lain setiap kemungkinan risiko itu selalu dipertanggungkan, jadi semakin orang merasa makin tidak aman, semakin pula orang selalu berusaha mengasuransikan segala kemungkinan risiko yang mungkin timbul, makin banyak yang merasa tidak aman makin banyak yang mengalihkan risiko kepada pihak lain, berarti makin banyak peganjian asuransi ditutup. Selanjutnya makin banyak pula dana yang diserap oleh perusahaan sebagai pembayaran atas kesedianya mengambil alih risiko pihak tertanggung(Santoso 1996:82).

Data mengenai industri asuransi yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwaindustri asuransi jiwa tumbuh naik dua digit hingga kuartal ketiga 2017. Secara total, pertumbuhan premi asuransi jiwa sampai dengan September 2017 tumbuh sebesar 37,76% menjadi Rp 131,84 triliun.Sementara itu, dari sisi hasil investasi tahun 2017, industri asuransi jiwa telah mencatatkan pertumbuhan sebesar 32,85 atau Rp 30,73 triliun. Dari sisi aset, industri asuransi jiwa mencatat kenaikan sebesar 26,28% menjadi Rp 486,5 triliun hingga kuartal ketiga 2017(marketeers.com). Dalam 10 tahun terakhir, pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia selalu meningkat dalam kisaran 10% hingga 30%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 255 juta, hanya sekitar 7,5% yang memiliki asuransi. Jelas bahwa pasar asuransi jiwa di Indonesia masih terbuka luas (https//:finansial.bisnis.com). Nilai investasi yang terus mengalami kenaikan pada sektor industri asuransi sampai pada juni tahun 2018 secara umum, Rapat Dewan Komisioner (RDK) OJK menilai bahwa stabilitas sektor jasa keuangan dan kondisi likuiditas di pasar keuangan Indonesia masih dalam kondisi terjaga (https//:finansial.bisnis.com).

Kondisi likuiditas pasar keuangan dalam keadaan terjaga, namun menanggapi hal tersebut agar kondisi finansial dan investasi pada sektor industri asuransi tetap diminati oleh investor, maka pengelolan akan risiko keuangan beserta likuiditasnya harus terus diperhatikan agar tetap dalam kondisi terjaga. Sebab likuiditas menjadi masalah penting pada bidang keuangan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam menjaga kelancaran operasional. Kelancaran operasional perusahaan asuransi tidak menentu karena perusahaan asuransi memiliki perjanjian atau tanggung jawab dengan seorang penanggung yang tanpa diketahui kapan risiko terjadi, sebagaimana perusahaan bidang keuangan asuransi dalam KUHD Pasal 246 menyatakan bahwa Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada tertaggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu(Endang 1993:59).

Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum tanggal jatuh tempo. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, jumlah kas yang tinggi di perusahaan juga dapat berarti adanya over investment dalam kas yang berarti perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola perputaran arus kasnya. Sebaliknya, jumlah arus kas yang relatif kecil berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran arus kas yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya.(Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK Nomor 2 Tahun 2009)

Penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel yang sama menyatakan bahwa arus kas mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rais(2017), penelitian tersebut menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas yang dihitung menggunakan quick ratio pada perusahaan sub sektor telekomunikasi memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap tingkat lukiditas perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Purnamaratri(2016) yang menganalisis apakah arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dengan hasil bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara arus kas dengan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu(2014) memiliki perbedaan yang mengatakan bahwa arus kas (yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah arus kas (yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) yang diperoleh tidak berpengaruh secara signifikan dalam menilai likuiditas perusahaan.

Pengelolaan keuangan perusahaan asuransi, kelancaran operasional serta kondisi likuiditas yang dipengaruhi oleh arus kas dari pemikiran diatas menjadikan penulis tertarik untuk memilih permasalahan mengenai kas dan tingkat likuiditas pada perusahaan asuransi yang kini semakin diminati oleh masyarakat untuk mengalihkan risiko yang akan terjadi.

Peneliti menggunakan indikator *current ratio* dikarenakan dapat menunjukkan seberapa lancar perusahaan dapat membayar tagihan hutang jangka pendeknya, bagaimana perusahaan asuransi mendapatkan kas yang lancar, mengelola kas dan pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas dengan tujuan untuk menganalisis adanya pengaruh arus kas dari aktivitas operasional perusahaan asuransi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dan pengaruh yang signifikan ketiga komponen arus kas secara keseluruhan terhadap tingkat likuiditas perusahaan asuransi dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis yaitu "PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, ARUS KAS INVESTASI DAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BEI"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh arus kas operasional terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh arus kas investasi terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaanpada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh arus kas pendanaan terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaanpada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh signifikan komponen arus kas secara simultan terhadap tingkat likuiditas perusahaanpada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional terhadap tingkat likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap tingkat likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap tingkat likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan atas arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan terhadap likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelititan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa informasi yang akurat dan relevan bagi pihak-pihak yang berkaitan, Berikut ini manfaat penelitian secara teoritis dan praktis :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Sumber pengetahuan dan ilmu untuk lebih menambah wawasan mengenai arus kas yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Berguna bagi pengembangan Ilmu Akuntansi Keuangan, sebagai bahan referensi sehingga dapat memberikan kontribusi tentang keterkaitan antara arus kas operasional, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan tingkat likuiditas.
3. Menjadi karya tulis yang memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dengan inovasi terbaru yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, arus kas dan tingkat likuiditas pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

   Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan agar nantinya penulis dapat lebih memahami penerapan dari teori-teori yang didapat selama berada di bangku kuliah, terutama berkaitan dengan judul penelitian yang dipilih serta diharapkan menjadi sebuah karya tulis yang baik dan bisa menjadi referensi untuk

penelitian berikutnya, dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengenai pengaruh arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap tingkat likuiditas.

2. Bagi pembaca

   Pengetahuan dan sebuah wawasan baru bagi pembaca yang bukan dari bidang keuangan serta sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian baru ataupun menyelesaikan masalah yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk menjadi pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pihak manajemen suatu perusahaan dan saran dalam perlakuan arus kas operasional, arus kas investasi dan pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas serta dapat menjadi informasi bagi perencanaan operasional, ivestasi dan pendanaan dalam perusahaan.

4. Bagi masyarakat

   Karya ilmiah penelitian ini dapat menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan bagi pembaca juga dapat dijadikan untuk referensi penelitian berikutnya, lebih khususnya di lingkungan pendidikan perguruan tinggi serta masyarakat pada umumnya.